

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam memasuki era globalisasi membuat semakin meningkatnya persaingan di segala sektor usaha guna untuk kelangsungan hidup perekonomian usaha yang sedang dijalankan. Tidak bisa dipungkiri, kini perkembangan perekonomian di segala penjuru dunia semakin meningkat, demikian pula hal tersebut juga berdampak untuk perekonomian di Indonesia. Pemerintah tidak bisa menepis akan terjadinya hal tersebut, negara ini harus juga mengembangkan perekonomian dari segala sektor. Selain memantau perkembangan perusahaan-perusahaan besar yang ada di negara Indonesia ini, Pemerintah seharusnya juga memerhatikan perekonomian di sektor UMKM atau *Home Industry*. Sektor usaha kecil juga perlu ditingkatkan dalam persaingan global ini, hal ini sangatlah berguna untuk kelangsungan hidup perekonomian di negara Indonesia.

Dengan adanya sistem perdagangan bebas, dunia industri harus mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan global yang persaingannya semakin ketat. Dunia industri di negara Indonesia ini harus melakukan peningkatan guna untuk persaingan global, pemerintah harus cepat dalam membangun ekonomi yang kokoh salah satunya di sektor *Home Industry*. Tidak bisa dipungkiri, sektor usaha tersebut merupakan bagian bentuk kegiatan dalam dunia usaha, selain itu juga dapat memiliki potensi dalam peningkatan perekonomian rakyat sehingga dapat berdampak juga pada perekonomian negara. Dengan berkembang pesatnya *Home Industri* di Indonesia, akan berdampak membantu pemerintah dalam menurunkan kemiskinan dan mengurangi prosentase pengangguran.

Home Industry sangatlah berpotensi untuk peningkatan perekonomian negara, namun suatu *Home Industry* harus mempunyai tujuan untuk kelangsungan hidup usaha dengan melakukan pertumbuhan serta peningkatan profitabilitas seiring berjalannya waktu. Semakin cepatnya perkembangan teknologi dan informasi menuntut setiap segala sektor usaha untuk mampu mempertahankan kelangsungan hidup industri tersebut dalam mengikuti persaingan global. Kemajuan teknologi dibidang informasi telah membuat dampak yang sangat menyeluruh bagi suatu *Home Industry*.

Berkembangnya teknologi yang terjadi di era globalisasi ini sangatlah berdampak bagi *Home Industri* untuk ikut bersaing dalam pasar global. Dengan

adanya kemajuan teknologi ini akan menuntut suatu *Home Industry* untuk memanfaatkannya sebagai pendukung kinerja usaha agar dapat melakukan pelayanan yang terbaik untuk konsumen. Namun, dengan adanya teknologi yang semakin berkembang dapat memberikan dampak pada biaya operasional yang semakin meningkat dalam pengeluaran usaha. Hal ini mengakibatkan Harga Pokok Produksi yang semakin tinggi.

Dalam perhitungan Harga Pokok Produksi memiliki dampak yang sangat penting untuk *Home Industri*, maka dari itu Harga Pokok Produksi ini berguna sebagai dasar untuk penetapan harga jual dan keuntungan yang akan diperoleh. Selain itu, Harga Pokok Produksi juga dapat mengukur jumlah biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk menjadi sebuah produk, serta dapat mengukur tingkat efisiensi dalam proses produksi sebagai bentuk pengambilan keputusan bagi pengelola *Home Industri*. Dalam perhitungan Harga Pokok Produksi suatu industri bisa saja dengan menggunakan metode *Traditional Costing*, namun menggunakan metode tersebut akan mengalami kesulitan dalam penentuan biaya produk jika bahan baku produk yang dihasilkan itu berbeda. Dalam hal ini, dalam perhitungan untuk penentuan Harga Pokok Produksi itu secara tepat, maka akan digunakan metode yang baru sebagai perbaikan dari *Traditional Costing* yaitu dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing* (ABC).

Dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing*, maka diharapkan untuk bisa digunakan di industri ini sebagai perhitungan untuk menentukan Harga Pokok Produksi. Dalam industri rumahan masih banyak yang belum memakai metode tersebut, seperti halnya BUNDY HIJAB yang merupakan *Home Industri* yang masih menggunakan metode tradisional. Penggunaan sistem tradisional seluruh biaya tidak langsung dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*Cost Pool*), setelah itu seluruh total biaya tersebut di alokasikan dengan satu dasar pengalokasian suatu objek biaya. Basis alokasi yang digunakan dalam sistem tradisional merupakan jam tenaga kerja langsung, Biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, jumlah jam mesin, atau jumlah unit dihasilkan. Seluruh basis alokasi ini adalah pemicu biaya yang hanya berhubungan dengan volume atau tingkat produksi yang digunakan untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik. Apabila pembebanan biaya *overhead* pabriknya menggunakan basis alokasi suatu ukuran yang berkaitan dengan volume maksimal maka perhitungan harga pokoknya menjadi tidak akurat dan akan berpengaruh pada harga jual atau berdampak pada profitabilitas produknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa pentingnya penggunaan *Activity Based Costing* dalam perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai pengganti sistem tradisional yang dianggap sudah tidak akurat lagi. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada *Home Industri* Bundy Hijab yang merupakan suatu *Home Industri* yang memproduksi hijab. Maka dari itu, penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Produk Pada Bundy Hijab (*Home Industri*)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Traditional System* pada Bundy Hijab?
2. Bagaimanakah perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing* pada Bundy Hijab?
3. Bagaimanakah perbandingan dan pengaruh perhitungan Harga Pokok Produksi *Traditional System* dengan *Activity Based Costing* terhadap Profitabilitas Produk pada Bundy Hijab?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Traditional System* pada Bundy Hijab.
2. Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing* pada Bundy Hijab.
3. Untuk mengetahui perbandingan dan pengaruh perhitungan Harga Pokok Produksi *Traditional System* dengan *Activity Based Costing* terhadap Profitabilitas Produk pada Bundy Hijab.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan dalam rangka penentuan Harga Pokok Produksi di Bundy Hijab.
2. Memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama terkait dengan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing*.

1.4.2. Secara Praktis

a. Bagi *Home Industri*

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Bundy Hijab dalam menentukan Harga Pokok Produksi.
2. Membantu *Home Industri* dalam menentukan Harga Pokok Produksi dengan metode perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing*.

b. Bagi Peneliti

1. Menerapkan teori yang diperoleh dari pembelajaran kuliah dengan praktek yang ada di *Home Industri*.
2. Memperoleh pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen dalam menentukan Harga Pokok Produksi.